

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 8, November 2024, Halaman 156-159
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.14580373)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14580373>

Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Pengajaran Anak Usia Dini bagi Kelas Profesi Guru di My Liberty Gorontalo

Rahmawaty Mamu¹, Nurlaila Husain^{1*}

Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: nurlailahusain@ung.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelas profesi guru di My Liberty Gorontalo dalam menerapkan metode *young learner* pembelajaran kreatif dan inovatif untuk pengajaran anak usia dini. Dengan meningkatnya kebutuhan akan pendidikan yang efektif dan menyenangkan, pelatihan ini fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka yang memungkinkan pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Metode yang diajarkan meliputi pembelajaran berbasis permainan, pengenalan berbagai gaya belajar, serta teknik-teknik pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak usia dini di Gorontalo.

Kata kunci: Pembelajaran Kreatif, Pembelajaran Inovatif, anak usia dini, Pelatihan Guru

Article Info

Received date: 15 November 2024

Revised date: 20 November 2024

Accepted date: 30 November 2024

PENDAHULUAN

Pengajaran pada anak usia dini merupakan tahap penting dalam pendidikan, karena pada masa ini anak-anak mengalami perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup kemampuan berpikir, belajar, dan memahami dunia di sekitar mereka. Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana dan menerapkan pengetahuan dalam konteks baru. Selain itu, perkembangan sosial dan emosional juga sangat penting, di mana anak-anak belajar mengelola dan mengekspresikan emosi mereka serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan tahap perkembangan mereka yang bersifat holistik. Pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, dan emosional, akan lebih efektif dalam mendukung proses belajar mereka. Menurut Mubarok, Trimurtini, dan Latifa (2023), pemahaman mendalam tentang perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak sangat penting dalam merancang metode pembelajaran yang efektif.

Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai dasar pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk untuk anak usia dini, untuk memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkeadilan dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu tantangan dalam pengajaran anak usia dini adalah menciptakan suasana belajar yang menarik dan sesuai dengan berbagai gaya belajar anak. Anak-anak memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Memahami dan menerapkan

metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Azizah dan Widyartono (2024) menyatakan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Metode pembelajaran kreatif dan inovatif menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada pembelajaran berbasis permainan, pengenalan berbagai gaya belajar, serta teknik-teknik pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif secara bersamaan. Menurut Chebira Montessori (2024), metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak usia dini.

Metode pembelajaran berbasis permainan telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui permainan, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Selain itu, pengenalan berbagai gaya belajar—auditori, visual, dan kinestetik—dapat membantu guru menyesuaikan metode ajar mereka dengan kebutuhan individu setiap anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Memahami gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Labaika dan Purwanto (2023), pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penerapan teknik-teknik pembelajaran berbasis proyek juga penting untuk meningkatkan keterampilan problem-solving dan kolaborasi di kalangan siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan dan bermakna, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara menyeluruh. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan problem-solving dan kolaborasi di kalangan siswa.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan pendekatan interaktif dan praktis. Pada sesi pertama, peserta diberikan pemaparan materi mengenai pentingnya pengajaran berbasis permainan dan penerapan gaya belajar anak yang berbeda—auditori, visual, dan kinestetik. Para peserta juga dilatih untuk merancang kegiatan belajar yang kreatif, seperti permainan bahasa Inggris, role-playing, serta penggunaan alat bantu visual yang mendukung pembelajaran (Azizah & Widyartono, 2024).

Pada sesi kedua, peserta diajak untuk mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari dengan cara merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran berbasis proyek. Sebagai alat bantu, peserta diberikan contoh-contoh kegiatan yang bisa diadaptasi sesuai dengan konteks masing-masing, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Kelas Juara, 2023).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran anak usia dini. Sebagian besar peserta mengapresiasi teknik pembelajaran berbasis permainan, yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Menurut penelitian oleh Labaika dan Purwanto (2023), pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini dapat membantu mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak, seperti kognitif, sosial, dan emosional, yang penting untuk fondasi pendidikan mereka di masa depan.

Dengan memperkenalkan gaya belajar yang berbeda—auditori, visual, dan kinestetik—peserta juga dapat menyesuaikan metode ajar mereka dengan kebutuhan individu setiap anak. Penelitian oleh Azizah dan Widyartono (2024) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Memahami preferensi gaya belajar siswa membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, penerapan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya melalui pengalaman belajar yang langsung dan menyenangkan.

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan dalam merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan problem-solving dan kolaborasi di kalangan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek nyata, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, yang penting untuk perkembangan kognitif mereka.

Dampak dari pelatihan ini terlihat pada peningkatan motivasi guru untuk menerapkan metode yang telah dipelajari dalam kelas mereka. Penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dapat mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih luas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, teknologi dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

Penerapan kurikulum merdeka juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak. Menurut Labaika dan Purwanto (2023), kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan karakter dan potensi anak.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih luas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, teknologi dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Integrasi teknologi juga memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti video, animasi, dan simulasi, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Gorontalo, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran anak usia dini. Menurut Azizah dan Widyartono (2024), peningkatan kualitas pengajaran dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan kebutuhan perkembangan mereka. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan kebutuhan perkembangan mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan dipahami, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Dengan

memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal setiap siswa

KESIMPULAN

Pelatihan mengenai metode pembelajaran kreatif dan inovatif telah berhasil memberikan pemahaman baru kepada para peserta tentang pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak usia dini di Gorontalo, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan karakter dan potensi anak secara holistik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Gorontalo dapat meningkat secara signifikan. Guru-guru diharapkan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pengembangan karakter dan potensi anak. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan serta minat mereka. Dengan implementasi yang tepat, kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, serta kepada tim pengelola My Liberty Gorontalo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1117–1123.
- Chebira Montessori. (2024). Metode Belajar Kreatif untuk PAUD dan TK.
- Kelas Juara. (2023). Teknologi Pembelajaran yang Menjadi Tren di Tahun 2024
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Kurikulum Merdeka: Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan secara Berkeadilan.
- Labaika, A., & Purwanto, E. (2023). Pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 120-130.
- Mubarok, H., Trimurtini, & Latifa, H. L. (2023). Analisis Perkembangan Kognitif, Sosio-Emosional, Moral, Bahasa dan Implementasinya dalam Pembelajaran.